

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berangkat dari kekhawatiran penulis terhadap aktifitas masyarakat khususnya aktifitas peserta didik SMP 2 Palimanan yang disebabkan karena berdirinya beberapa pertambangan batu alam rumahan di sekitar rumah warga yang tepatnya kurang lebih 50-100 meter dari SMP 2 Palimanan. Peneliti melihat adanya polusi debu dan polusi suara mesin pemotong batu alam yang mengakibatkan beberapa aktifitas warga terganggu. Selain itu, polusi pencemaran air sungai yang diakibatkan limbah dari pemotongan batu alam yang dialirkan langsung ke sungai membuat air sungai berubah warna menjadi coklat keputihan. Air sungai yang sebelumnya digunakan sebagai aktifitas warga untuk mandi dan mencuci, akan tetapi kini aktifitas tersebut sudah jarang ditemukan di sepanjang sungai.

Polusi debu dan suara mesin pemotong batu menjadi suatu aktifitas yang biasa terjadi bagi masyarakat Palimanan. Meskipun keberadaan pertambangan batu alam tersebut sudah lama berdiri, akan tetapi solusi yang diberikan pemerintah daerah setempat maupun pemilik pertambangan belum ada titik temu untuk menyelesaikan persoalan polusi tersebut. Salah satu kekhawatiran yang paling besar adalah aktifitas peserta didik yang setiap hari berangkat ke sekolah harus melihat dan menemukan persoalan debu yang dibarengi dengan aktifitas mobil truk pengangkut batu yang membuat peserta didik menuju ke sekolah harus melewati jalanan yang berlubang dan bergelombang. Peneliti melihat belum adanya kesadaran peserta didik untuk memakai masker untuk berangkat dan pulang dari aktifitas sekolahnya. Selain itu, peneliti juga melihat polusi dan kerusakan jalan menjadi pemandangan yang sudah lama terjadi yang seakan tidak ada solusi dalam menangani masalah ini. Masyarakat setempat diharapkan bisa menemukan jalan keluar untuk menghadapi persoalan ini. Tidak hanya masyarakat biasa yang harus menemukan jalan keluar akan tetapi para pejabat daerah setempat diharapkan mampu bisa menyelesaikan persoalan ini.

Penelitian ini ingin membangun kesadaran dan berpikir kritis siswa untuk belajar dalam menyelesaikan persoalan ini. Setidaknya membangun kesadaran siswa untuk meminimalisir dampak buruk langsung terhadap aktifitas peserta didik. Tentunya dengan pembelajaran IPS harus menjadi salah satu solusi kepada peserta didik untuk membangun kesadaran akan bahaya dari polusi debu batu alam. Selama ini, pembelajaran IPS di persekolahan masih hanya bersifat kontekstual belum memberikan pembelajaran yang berbasis kepada permasalahan sekitar. Metode pembelajaran yang dilakukan ketika di kelas adalah membawakan permasalahan lingkungan sekitar agar bisa dibawa dalam suatu pembelajaran dikelas. peserta didik hidup dalam masyarakat dan karena itu peserta didik perlu mengenali kehidupan masyarakatnya. Salah satu yang dihadapi oleh anggota masyarakat adalah adanya isu-isu sosial (Wahab, 2009, hal. 137). Seperti apa yang di kemukakan Wahab dalam bukunya, pendapat Glaser (1941:5) mengemukakan hal serupa dalam bukunya yaitu dengan mengajarkan pembelajaran yang berorientasi terhadap permasalahan sekitar maka akan muncul berbagai ide yang akan muncul dari peserta didik. Ide-ide yang keluar dari peserta didik akan menambah sikap kritis siswa ketika diluar dari pembelajaran formal di sekolah.

Berpikir kritis yang diajarkan semenjak dini perlu ditanamkan untuk supaya peserta didik terbiasa dalam menghadapi tantangan kedepan nanti. Selain itu, Glaser (1941, hlm. 5) mendefinisikan berpikir kritis sebagai: (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut keras untuk memeriksa suatu keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Orientasi pada pertumbuhan ekonomi menyebabkan banyak Pemerintah Daerah berlomba-lomba menawarkan diri pada perusahaan pertambangan untuk beroperasi diwilayahnya. Seperti pendapat Ardianto dalam bukunya (2015, hal. 36) menyatakan hampir semua Pemerintah Daerah berargumen bahwa dengan hadirnya

Rohullah Ali Khamaeni Az Zain, 2016

PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYIKAPI DAMPAK PERTAMBANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan tambang skala besar akan mendatangkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang besar. Pendapatan ini akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan infrastruktur maupun sumber daya manusia. Selain itu, menurut Capra (1998, hal. 291) kehadiran perusahaan besar maupun rumahan akan memberikan dampak kesejahteraan bagi kawasan disekitar pertambangan melalui serapan tenaga kerja berupa kebangkitan ekonomi yang dianggap satu-satunya cara untuk menyakinkan bahwa kekayaan materi akan mengalir ke bawah yaitu kepada masyarakat miskin melalui model “trichel down” (menetes ke bawah) terbukti tidak realistic. Memang keberadaan pertambangan sedikit membantu bagi perekonomian warga sekitar khususnya para pencari kerja. Akan tetapi, bagi perusahaan perlu juga memikirkan dampak buruk yang akan terjadi bagi masyarakat dari keberadaan pertamabngan tersebut dan bukan hanya memikirkan keuntungan saja dari pada memikirkan konsekuensi yang akan diakibatkan selama berdirinya pertambangan ini. Sehingga yang terjadi sebenarnya adalah bahwa usaha pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak pada padat karya bukan usaha yang bergerak pada padat modal.

Dalam mata pelajaran IPS, manusia dan lingkungan menjadi tema penting, baik dalam hal konten, sumber pembelajaran, dan media pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum SMP khususnya pelajaran IPS memuat kompetensi ekologis yang termuat dalam tujuan IPS yaitu konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya seperti kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. sementara menurut Wahab (1998:9):

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Permasalahan lingkungan yang ada di Palimanan menjadi fokus penulis untuk meneliti lebih lanjut untuk menemukan dan mencari jalan keluar bersama lewat

penelitian dan pembelajaran IPS di SMP 2 Palimanan. Lewat penelitian ini saya mengharapkan muncul kesadaran sosial dari pada para peserta didik setidaknya sedikit banyaknya muncul pendapat atau solusi dari peserta didik untuk sama-sama di diskusikan bersama. Agar permasalahan ini secepatnya teratasi tanpa harus menutup dan menghentikan aktifitas pertambangan. Setidaknya diharapkan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran IPS yang berbasis kepada lingkungan mulai bisa mencari dan bertanya kepada tokoh masyarakat setempat atau bahkan langsung bertanya kepada pemerintah daerah setempat mengenai permasalahan tersebut. Dengan tindakan itu maka peserta didik sudah bisa kritis terhadap permasalahan lingkungan di kehidupannya.

Peneliti akan mendesain pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik SMP 2 Palimanan melalui pembelajaran *Problem Based Learning*. Kecerdasan ekologis yang peserta didik miliki digunakan untuk mengantisipasi dampak dari perubahan lingkungan yang disebabkan karena hadirnya pertambangan batu alam. Pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik menekankan pada aspek pengetahuan, kesadaran dan keterampilan. Sehingga peserta didik memiliki pengetahuan tentang lingkungan pertambangan, peserta didik memiliki kesadaran akan dampak buruk dari pabrik batu alam dan peserta didik memiliki keterampilan untuk melakukan langkah antisipasi.

Problem Based Learning merupakan suatu metode yang sangat cocok untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran berbasis masalah lingkungan. Untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam menyikapi permasalahan lingkungan ini maka perlu upaya yang sangat besar dan menyeluruh dan memilih metode pembelajaran yang benar-benar dapat membantu peserta didik berkembang dari segi pemikirannya. Maka dari itu, *Problem Based Learning* dipakai sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam menyikapi dampak buruk lingkungan dari akibat adanya pertambangan batu alam.

Meningkatkan kecerdasan ekologis sangat dibutuhkan, karena dewasa ini sikap masyarakat yang dirasa sangat tidak peduli terhadap lingkungan sekitar seakan membawa bencana bagi lingkungan sekitar. Banjir, kebakaran, tanah longsor,

Rohullah Ali Khamaeni Az Zain, 2016

PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYIKAPI DAMPAK PERTAMBANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semakin menipisnya lapisan ozon adalah beberapa bencana yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang lupa akan lingkungan dengan tidak memikirkan akibat dari tidak seimbangnya Ekologi yang merugikan kita sendiri. Melihat dari kondisi yang ada sesungguhnya peserta didik masih tidak peduli dan dalam proses pembelajaran di kelas sudah sangat sedikit yang membahas tentang kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu melalui pembelajaran IPS ini diharapkan peserta didik diajak untuk selalu peduli terhadap lingkungan dan juga ikut terjun langsung dalam memelihara lingkungan sekitar.

Selama ini pembelajaran IPS di sekolah-sekolah lebih banyak menonjolkan pemahaman konseptual dan bukan bertujuan kepada persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik sebagaimana disebutkan diatas. Permasalahan lingkungan yang ada di Palimanan seperti polusi debu dan pencemaran air sungai butuh waktu untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Bukan hanya permasalahan lingkungan akan tetapi, keberadaan pertambangan batu alam tersebut ikut membantu ekonomi masyarakat dan sebagai salah satu lapangan kerja untuk warga sekitar. Sementara menurut Komarudin (1985:2):

Orientasi pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan perilaku memanfaatkan lingkungan yang tanpa terkendali. Persoalan-persoalan kehidupan manusia dilihat dari sisi sosial kian hari makin banyak dan semakin kompleks. Bahkan akhir-akhir ini dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk di dunia, dan semakin terbatasnya sumber-sumber penghidupan manusia, membuat kehidupan manusia semakin kompleks, kompetitif, dan menjadi tidak menentu. Tidak hanya keterbatasan manusia secara fisik, karena kepadatan penduduk, tetapi juga persaingan hidup yang secara sosial semakin sulit.

Berbagai konsekuensi yang harus dihadapi setiap daerah yang memiliki kekayaan alam dan kemudian adanya eksploitasi alam tersebut, membuat masyarakat daerah setempat harus bisa mencari solusi terbaik agar konsekuensi tersebut bisa dibarengi dengan kemanfaatan yang didapat oleh masyarakat banyak bukan hanya keuntungan segelintir orang saja. Maka dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menulis dalam sebuah karya tulis dan bukan hanya

karya tulis saja akan tetapi, bersama-sama mencari solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini mengambil judul **“Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menyikapi Dampak Pertambangan (PTK di Kelas VII D SMPN 2 Palimanan Kabupaten Cirebon).**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pembelajaran IPS di SMP N 2 Palimanan lebih banyak bersifat kontekstual dari pada pembelajaran yang berbasis pada lingkungan atau langsung pada isu lingkungan sekitar. Disisi lain peserta didik SMP N 2 Palimanan cenderung belum mampu untuk mengantisipasi dampak dari kehadiran pertambangan batu alam. Diharapkan dengan pembelajaran IPS yang berbasis pada isu lingkungan maka akan bisa mengangkat permasalahan lingkungan sekitar dari pada hanya pembelajaran kontekstual semata. Dalam permasalahan ini peneliti akan mendesain pembelajaran IPS dengan menggunakan isu lingkungan tersebut sebagai sumber dan media belajar. Desain pembelajaran dengan tujuan meningkatkan berpikir kritis peserta didik sebagai upaya membekali peserta didik menghadapi dampak kehadiran pertambangan batu alam di Palimanan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, untuk mengarahkan pembahasan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah metode PBL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik SMP N 2 Palimanan dalam mengantisipasi dampak perubahan lingkungan dari kehadiran pertambangan batu alam di Palimanan?”. Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka perumusan masalah di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidik mendesain pembelajaran dengan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengantisipasi dampak buruk kehadiran pertambangan batu alam di Palimanan?
2. Bagaimana pendidik melaksanakan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengantisipasi dampak buruk kehadiran pertambangan batu alam di Palimanan?
3. Bagaimana peningkatan kompetensi berpikir kritis peserta didik mengaplikasikan konsep SDA dalam pembelajaran IPS melalui metode PBL?
4. Bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dan pendidik, ketika menerapkan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengantisipasi dampak buruk kehadiran pertambangan batu alam di Palimanan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum peneliti mengharapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ada upaya nyata untuk terus-menerus menjaga kelestarian lingkungan. Sumber pembelajaran IPS dengan mengambil isu-isu nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat lebih bermakna bagi peserta didik dalam menghadapi realita kehidupan. Pembelajaran IPS dapat sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan ekologis peserta didik dalam menghadapi dan mengantisipasi perubahan lingkungan sekitar akibat kehadiran pertambangan batu alam. Sedangkan untuk tujuan khusus dari penelitian ini lebih diarahkan pada:

1. Mengetahui bagaimana pendidik mendesain pembelajaran IPS dengan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengantisipasi dampak buruk kehadiran pertambangan batu alam di Palimanan.
2. Mengetahui bagaimana pendidik melaksanakan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengantisipasi dampak buruk kehadiran pertambangan batu alam di Palimanan.

3. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi berpikir kritis peserta didik mengaplikasikan konsep SDA dalam pembelajaran IPS melalui metode PBL.
4. Mengetahui bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dan pendidik ketika menerapkan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengantisipasi dampak buruk kehadiran pertambangan batu alam di Palimanan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk memperkaya kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terkait dengan kelestarian lingkungan. Penelitian ini sebagai usaha menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan kompetensi kecerdasan ekologis peserta didik dengan menggunakan sumber belajar dari isu-isu yang terjadi di sekitar kehidupan nyata peserta didik. Desain pembelajaran IPS dalam penelitian ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan peserta didik untuk mengantisipasi dampak perubahan lingkungan akibat adanya pertambangan batu alam di Palimanan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti diuraikan sebagai berikut :

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kecerdasan ekologis yang dapat digunakan untuk mengantisipasi dampak perubahan lingkungan akibat adanya pertambangan

Rohullah Ali Khamaeni Az Zain, 2016

PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYIKAPI DAMPAK PERTAMBANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

batu alam di Palimanan. Setelah peserta didik dengan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan yang dimilikinya dapat menjadi bekal dalam kehidupan nyata menghadapi dampak pertambangan batu alam di Palimanan.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dan alternative dalam menggunakan isu-isu yang terjadi di sekitar kehidupan nyata peserta didik sebagai sumber belajar IPS. Tujuannya agar pembelajaran IPS dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan peserta didik terkait kelestarian lingkungan yang diperoleh melalui pengalaman dan refleksi pengalaman sehingga peserta didik diharapkan mampu mengimplimentasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk memberikan dorongan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajarannya. Sekolah dalam hal ini kepala sekolah dapat memfasilitasi bagi guru-guru yang berkeinginan dalam mengembangkan proses pembelajarannya. Permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar kehidupan nyata peserta didik dapat menjadi sumber belajar. Sekolah melalui kegiatan pembelajarannya mempunyai peran penting dalam upaya pelestarian lingkungan lokal.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan untuk lebih mengkaji pembelajaran IPS yang berorientasi pada lingkungan. Pembelajaran IPS dapat memanfaatkan sumber belajar dengan menggunakan isu-isu yang terjadi di sekitar kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik dapat dikolaborasi dengan model, metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah.

E. Struktur Organisasi Tesis

Sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015, penulisan karya ilmiah terdiri dari lima bab.

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan dan pemecahan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi konsep kecerdasan ekologis, ruang lingkup pembelajaran IPS, pengertian berpikir kritis, penelitian yang relevan dan kerangka penelitian.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang berisi desain penelitian dan metode penelitian, subjek dan tempat penelitian, pengumpulan data (jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data) serta analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi : hasil studi pendahuluan, pengembangan model pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan, desain awal pengembangan metode PBL berbasis lingkungan dan berpikir kritis pada lingkungan. Selanjutnya pelaksanaan uji coba terbatas.

BAB V merupakan simpulan dan saran, yang berisi simpulan, saran atau rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian.

